

Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa

Rina Puspita Amalia ¹, Juliani ², Suriani Lase ³, Vikri ⁴, Viola Asiska ⁵

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

³Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁵Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: oppohebat28@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, serta bagaimana strategi guru digunakan untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Pendekatan berbasis pengalaman dianggap efektif dalam membantu siswa tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru PAI di berbagai sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, dan membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Guru, Pendekatan Berbasis Pengalaman, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of an experiential learning approach in Islamic Religious Education (PAI) at schools, as well as the strategies employed by teachers to guide students in understanding and practicing religious teachings. The experiential learning approach is considered effective in helping students not only learn religious theory but also connect it to their daily lives. This research was conducted using a qualitative method, through in-depth interviews and observations of PAI teachers in various schools. The results indicate that the use of an experiential learning approach enhances student

engagement, deepens their understanding of religious teachings, and assists them in integrating religious values into their daily lives.

Keywords: Teachers, Experience-Based Approach, Islamic Religious Education, Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tidak hanya sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai agama, PAI juga berfungsi sebagai landasan dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam Masyarakat (Mumtahana et al., 2022). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI semakin beragam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mampu menyesuaikan dengan dinamika sosial dan kebutuhan siswa masa kini.

Pendidikan Agama Islam harus mengakomodasi perubahan zaman yang semakin kompleks. Siswa saat ini terpapar dengan beragam informasi melalui media sosial dan internet yang terkadang tidak selaras dengan nilai-nilai agama. Dalam kondisi ini, pendekatan yang lebih inovatif diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tetap relevan dan efektif (Hadisi, *et.al.*, 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai dapat memberikan dampak signifikan adalah pendekatan berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI diyakini memiliki potensi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam (Salminawati & Assingkily, 2020). Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka merasakan langsung aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Hadi & Bayu, 2021). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan, karena siswa dapat menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan praktik yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Pentingnya penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam membentuk sikap yang positif terhadap agama dan kehidupan, seperti rasa empati, kepedulian terhadap sesama, serta penguatan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana guru PAI mengimplementasikan pendekatan ini dan strategi apa yang digunakan untuk mendekatkan siswa dengan ajaran agama melalui pengalaman yang langsung.

Selain itu, implementasi pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI juga memerlukan penyesuaian dengan konteks dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang dapat menjawab kebutuhan belajar mereka secara individual (Nasaruddin *et al.*, 2024). Guru juga harus mampu menghubungkan pengalaman yang mereka tawarkan dengan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga memahami cara mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI mengimplementasikan pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran mereka, serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pendekatan ini terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran Islam. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai efektivitas pendekatan berbasis pengalaman dalam mengembangkan pemahaman agama siswa, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapainya.

Melalui penelitian ini, penulis juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih relevan dan aplikatif. Harapannya, dengan mengetahui berbagai cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis pengalaman, dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih baik dan dapat diterapkan di berbagai sekolah. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru PAI, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana PAI merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, penting untuk mengkaji bagaimana metode-metode pembelajaran dapat ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter yang berbasis nilai-nilai agama Islam yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi pendekatan berbasis pengalaman dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi & Hidayah, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru serta siswa dalam konteks penerapan pendekatan tersebut. Selain itu, desain studi kasus memungkinkan penulis untuk memfokuskan pada situasi tertentu di beberapa sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga dapat menggali berbagai perspektif mengenai implementasi dan dampak dari pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali pemahaman mereka mengenai pendekatan berbasis pengalaman, serta strategi yang mereka gunakan dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran yang berbasis pengalaman dan bagaimana mereka mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul. Langkah pertama dalam analisis adalah mengategorikan data berdasarkan topik atau isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penulis akan menganalisis tema-tema utama yang terkait dengan penerapan pendekatan berbasis pengalaman, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran Islam. Dalam tahap akhir, penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian (Bado, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pemahaman serta sikap siswa. Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari wawancara dengan guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran, dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang akan dipaparkan dalam sub-sub berikut ini.

Penerapan Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran PAI

1. Aktivitas Praktis yang Melibatkan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di sekolah yang diteliti telah menerapkan pendekatan berbasis pengalaman dengan mengintegrasikan aktivitas praktis yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Rachman, 2024). Aktivitas seperti bakti sosial, kunjungan ke tempat ibadah, dan acara keagamaan lainnya menjadi metode utama dalam mendekati siswa dengan pengalaman nyata yang dapat menguatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Guru menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya sekedar untuk memperkenalkan siswa pada praktik agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun empati dan kesadaran sosial siswa. Misalnya, dalam kunjungan ke masjid, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pengurus masjid dan ikut serta dalam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah atau kajian Islam. Guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan ini memungkinkan siswa merasakan secara langsung nilai-nilai ajaran Islam seperti gotong royong, kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Selain aktivitas praktis, beberapa guru juga menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk menghubungkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, guru mengajukan masalah atau kasus yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti isu sosial atau moral, yang kemudian dibahas dalam kelas dengan merujuk pada nilai-nilai Islam (Zubaidah, 2019).

Contohnya, dalam pelajaran tentang kejujuran, guru memberikan studi kasus mengenai masalah yang dihadapi siswa di sekolah atau lingkungan mereka, seperti kecurangan dalam ujian atau perilaku tidak jujur dalam pertemanan. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk menemukan solusi berdasarkan ajaran Islam dan merefleksikan bagaimana prinsip kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Guru PAI mengungkapkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pelajaran agama dengan kenyataan yang mereka alami.

3. Diskusi dan Refleksi Pengalaman Pribadi

Guru PAI juga memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan pelajaran agama. Aktivitas refleksi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menilai kembali pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam beberapa kelas, siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam hidup yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup atau pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga (Aisyah et al., 2022).

Dampak Pendekatan Berbasis Pengalaman terhadap Pemahaman dan Sikap Siswa

1. Peningkatan Pemahaman Agama yang Lebih Mendalam

Dari wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa merasa bahwa pendekatan berbasis pengalaman meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Mereka mengungkapkan bahwa melalui kegiatan praktis dan diskusi berbasis pengalaman, mereka bisa lebih mudah mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan mereka. Salah satu siswa mengungkapkan, "Setelah

mengikuti kegiatan sosial, saya jadi lebih mengerti makna tolong-menolong dalam Islam, dan itu jadi lebih terasa karena saya langsung melakukannya. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih menghargai ajaran Islam, karena mereka tidak hanya mempelajari teori agama di kelas, tetapi juga merasakan langsung bagaimana ajaran tersebut berperan dalam kehidupan nyata (Suraiya, 2022).

2. Perubahan Sikap Positif Terhadap Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman berdampak pada perubahan sikap siswa terhadap nilai-nilai Islam. Siswa menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap ajaran agama setelah mereka terlibat dalam kegiatan yang membawa mereka untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial dan keagamaan. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas (Oktavia & Khotimah, 2023).

Sebagai contoh, dalam kegiatan bakti sosial, banyak siswa yang awalnya tidak terlalu peduli dengan keadaan sekitar menjadi lebih sensitif terhadap masalah sosial. Salah seorang siswa menyatakan, "*Setelah ikut bakti sosial, saya jadi merasa harus membantu orang lain lebih sering, apalagi yang membutuhkan*".

3. Peningkatan Keterlibatan dan Aktivitas Siswa di Kelas

Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman juga lebih aktif dalam diskusi kelas dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dibahas karena mereka sudah memiliki pengalaman nyata yang relevan dengan topik tersebut. Dalam observasi, guru melaporkan bahwa siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan kelas (Zubaidah, 2019).

Pembahasan

Pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran PAI terbukti memberikan dampak positif baik terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam maupun terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka. Pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif, memungkinkan siswa untuk merasakan langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung akan lebih mendalam dan bertahan lama.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan berbasis pengalaman memiliki relevansi yang sangat besar. Sebagai contoh, aktivitas praktis seperti kunjungan ke tempat ibadah dan bakti sosial menghubungkan siswa dengan pengalaman spiritual yang lebih dalam, sehingga mereka tidak hanya mempelajari agama dari segi teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Ini

penting karena ajaran Islam tidak hanya untuk dipahami, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru juga memberi peluang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka, dengan merujuk pada ajaran Islam. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghadapi tantangan zaman, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis pengalaman cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai agama dan lebih aktif dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta mengembangkan sikap positif mereka terhadap nilai-nilai agama. Melalui aktivitas praktis seperti bakti sosial, kunjungan ke tempat ibadah, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat mengaitkan pengetahuan agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran agama secara lebih aplikatif dan relevan dengan konteks sosial mereka.

Selain itu, pendekatan ini turut mendorong perubahan sikap siswa, seperti peningkatan empati, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman menjadi strategi yang sangat potensial dalam pembelajaran PAI, yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2021). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 23–36. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3111>
- Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1895-1902. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/603>.
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), 1–6.
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/167>
- Rachman, L. (2024). *Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam : 4*, 23–34.
- Salminawati, S., & Assingkily, M. S. (2020). *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Pengantar Filosofi dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*. Yogyakarta: K-Media.
- Suraiya, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 934. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17211>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad ke-21 [21st century skills integrated character education]. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 3–24.